

**Analisis Semantik Kata Serapan Bahasa Arab-Melayu
dalam Kitab Sifat Dua Puluh**

Aulia Rahman

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
auliarahman@stain-madina.ac.id*

Uril Bahruddin

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
urilbahruddin@pba.uin-malang.ac.id*

Sutaman

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
sutaman@uin-malang.ac.id*

Moh. Buny Andaru Bahy

*Institut Attanwir Bojonegoro
bunymohammad@gmail.com*

Prayoga Saputra

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
saputraprayoga33@gmail.com*

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i></p> <p>Received 30-07-2024</p> <p>Revised 16-09-2024</p> <p>Accepted 13-12-2024</p> <p>Correspondence Address: <i>auliarahman@stain-madina.ac.id</i></p>	<p>This study aims to analyze the absorption words in Arabic-Malay in the book of “Sifat Dua Puluh” through a semantic approach. The research method used is qualitative research with an exploratory descriptive model with the object of research, namely Arabic-Malay writing in the book of “Sifat Dua Puluh” by Sayyid Uthman al-Batawiy. The data was obtained from the exploration of the book and other related literature sources, then the data was analyzed using a semantic approach by classifying the types of words absorbed by the types of adoption, adaptation, translation and creation. This research found that in the book of “Sifat Dua Puluh” there are words of absorption of the types of adoption, adaptation, translation and creation. The word absorption of the adoption type has the same form of writing and pronunciation in Arabic-Malay writing. The type of adaptation has a different form of writing and pronunciation in Arabic-Malay writing. This is given that not all Arabic letters have vowels. Then the word absorption of the translation type has a conceptual unity between Arabic and Arabic-Malay. Furthermore, the type of creation has a different form of pronunciation after being lent to the Arabic-</p>

	<p>Malay script and does not have a unity of concept that the researcher divides into two forms, namely the type of ordinary word creation and the type of word creation that resembles Arabic words/sentences.</p> <p>Keywords: Absorbed Word, Arabic, Malay, Semantic</p>
	<p>Copyright © 2024, Author/s This is an open-access article under the CC-BY-SA license DOI: https://doi.org/10.32332/wzp68j72</p>
ملخص	
<p>تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الكلمات الاستيعابية في اللغة العربية-الملايو في كتاب "صفة دوا فوله" من خلال منهج دلالي. منهج البحث المستخدم هو البحث النوعي بنموذج وصفي استكشافي مع موضوع البحث، وهو كتابة اللغة العربية-الملايو في كتاب "صفة دوا فوله" للسيد عثمان الباتاوي. تم الحصول على البيانات من استكشاف الكتاب ومصادر الأدبيات الأخرى ذات الصلة، ثم تم تحليل البيانات باستخدام نهج دلالي من خلال تصنيف أنواع الكلمات التي تستوعبها أنواع التبني والتكيف والترجمة والإبداع. وجد هذا البحث أنه في كتاب صفة دوا فوله للسيد عثمان الباتاوي هناك كلمات استيعاب لأنواع التبني والتكيف والترجمة والخلق. كلمة الاستيعاب من نوع التبني لها نفس شكل الكتابة والنطق في كتابة العربية-الملايو. ومن نوع التكيف له شكل مختلف من الكتابة والنطق في كتابة العربية-الملايو. هذا معطى أنه ليس كل الحروف العربية لها حروف العلة. ثم كلمة الاستيعاب من نوع الترجمة لها وحدة مفاهيمية بين العربية والعربية الماليزية. علاوة على ذلك، فإن نوع الإنشاء له شكل مختلف من النطق بعد إعارته إلى خط العربي-الملايو وليس له وحدة في المفهوم، فيقسمها الباحث إلى شكلين، وهما من نوع إنشاء الكلمة العادية ونوع من إنشاء الكلمات الذي يشبه الكلمات / الجمل العربية.</p> <p>كلمات أساسية: الدلالات، الكلمات المستوعبة، العربية، لغة الملايو.</p>	

Pendahuluan

Bahasa Melayu merupakan bagian dari bahasa yang ada pada peradaban manusia, dipakai sebagai *lingua franca* di beberapa wilayah termasuk Asia Tenggara khususnya di sekitar semenanjung Malaya dan kepulauan Sumatera. Di Indonesia, bahasa Melayu menjadi rumpun bahasa terbesar yang banyak memberikan sumbangsih terhadap perkembangan bahasa Indonesia¹. Bahkan penelitian menyebut bahwa bahasa Indonesia berakar dari bahasa Melayu karena mayoritas kosa kata dalam bahasa Melayu digunakan dalam bahasa Indonesia walaupun saat ini bahasa Indonesia sudah jauh berkembang dari bahasa asalnya yaitu bahasa Melayu. Dalam hal penutur, bahasa Indonesia dituturkan lebih dari 199 juta orang, sedangkan bahasa Melayu sebanyak 19 juta orang.

Bagi orang Indonesia, tidak ada keraguan tentang asal bahasa Indonesia dari bahasa Melayu. Sejak tahun 1928 melalui sumpah pemuda, Indonesia menamakan bahasa Melayu tadi dengan bahasa Indonesia supaya satu nafas dengan perjuangan bangsa Indonesia yang pada waktu itu yang masih berjuang untuk kemerdekaan dengan semangat mengakui bangsa yang satu yaitu bangsa

Indonesia, mengakui tanah air yang sama yaitu tanah air Indonesia dan kesepakatan bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia yang sebelumnya tidak ada istilah itu. Ketika bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan, pada tanggal 18 agustus 1945 dinyatakan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa negara dan dimasukkan dalam undang undang dasar dan konstitusi.

Beberapa kajian menyebutkan terdapat kedekatan antara bahasa Melayu dengan bahasa Arab dan Islam itu sendiri. Dalam bahasa Melayu terdapat kosa kata bersumber dari bahasa Arab misalnya *Halua, Sultan, Bandar, Syabas*, dan sebagainya. Kuatnya pengaruh Islam dalam resam adat budaya Melayu membuat suku Melayu sangat dekat dengan Islam dan menjadikan Islam sebagai agama mayoritas yang dipeluk oleh orang Melayu. Hal ini tercermin banyaknya nama orang Melayu yang berasal dari bahasa Arab² seperti nama Dzulmi Eldin. Nama Dzulmi Eldin berasal dari bahasa Arab yakni *Dzu ilmi al-din* (ذُو عِلْمِ الدِّينِ) yang berarti yang memiliki ilmu agama. Contoh lain adalah nama Syamsul Arifin dan sebagainya.

Adanya gerakan untuk melestarikan bahasa daerah didukung oleh Pemerintah

¹Mardiana, Khaizatul Zurin, and Marhamah Ulfa, "Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Tindak Tutur Masyarakat Melayu Bengkalis," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 5 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.58764/j.im.2024.5.52>.

²Nawang Wulandari, Nurkholis Nurkholis, and Muhammad Ridho Faliandra Tanjung, "Serapan Bahasa Arab Dalam Pemberian Nama Pada Masyarakat Indonesia; Kajian Morfosemantik," *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2023): 133–147, <https://doi.org/10.32678/alittijah.v14i2.7386>.

Republik Indonesia yang mengeluarkan semboyan “*Pelajari bahasa Asing, lestarikan bahasa daerah, pergunakan bahasa Indonesia*”. Termasuk diantaranya adalah bahasa Melayu yang bagi orang Indonesia merupakan salah satu dari 718 bahasa daerah. Sehingga jika disebut bahasa Melayu diasosiasikan sebagai bahasa daerah dengan jumlah 87 dialek dan ragamnya. Hal ini menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan kajian ini sebagai sumbangsih dalam pelestarian bahasa Melayu itu sendiri³.

Hasil riset dari Australian National University (ANU) pada tahun 2021 dipaparkan bahwasanya diakhir abad 21, sekitar 1.500 bahasa dunia akan punah. Mengikuti variabel yang dipakai, diperkirakan sekitar 441 bahasa (kurang lebih 50%) di Indonesia akan mengalami kepunahan. Beberapa bahasa memiliki karakter tersendiri yaitu 17 bahasa dalam kategori institusional, 82 bahasa dalam kategori berkembang dan 170 bahasa dalam kategori aktif dituturkan. Sedangkan 361 bahasa dalam kategori bermasalah, 80 bahasa kategori hampir punah dan 14 bahasa dalam kategori punah.

Kategori institusional adalah bahasa yang umumnya dipakai dalam komunikasi yang luas. Bahasa Melayu Papua, Melayu Ambon, Melayu Manado dan Indonesia Jakarta

adalah yang paling populer. Sedangkan kategori berkembang adalah bahasa yang dianggap stabil karena memiliki sistem tulis, dipakai dalam media massa, serta dokumentasi dan pengembangan masih aktif dilakukan, misalnya pada bahasa Jawa, Bali dan Bugis.

Adapun kategori aktif dituturkan adalah bahasa yang masih aktif dituturkan oleh semua masyarakat penutur bahasa. Misalnya bahasa Nasal, Manggarai dan Bima. Kategori bermasalah dimaknai bahwa generasi muda dan anak-anak sudah jarang menggunakan bahasa daerah. Penutur aktif bahasa kategori ini adalah generasi tua seperti orang tua dan kakek-kakek, misalnya pada bahasa Aceh, Betawi, beberapa rumpun bahasa Kayan, dan Leti. Adapun kategori hampir punah adalah bahasa yang hanya digunakan oleh kakek nenek. Masyarakat hanya menggunakan bahasa sebagai identitas diri tetapi tidak fasih menuturkannya. Misalnya bahasa Javindo di Jawa Tengah, Paku di Kalimantan Tengah dan Nusa Laut di Maluku. Sedangkan kategori punah adalah bahasa yang sudah tidak memiliki penutur sama sekali misalnya bahasa Tambora di NTT, Teun, Nila dan Serua di Maluku.

Bahasa Melayu sebagai sebuah bahasa cenderung berkembang sampai sekarang dipengaruhi oleh bahasa dari peradaban lainnya. Jejak bahasa dari bangsa lain bisa dilihat dari adanya kosakata yang diadopsi salah satu diantaranya bahasa Arab. Kata-kata dan

³Zarina Othman, “English Malay Maritime Words in the Malay Seas,” *3L: Language, Linguistics, Literature* 29, no. 4 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.17576/3L-2023-2904-01>.

istilah dalam bahasa Melayu dipengaruhi bahasa Arab tergambar pada tradisi dan kearifan lokal baik lisan maupun tulisan masyarakat⁴.

Peneliti telah mencermati berbagai riset dan pembahasan kosa kata serapan Arab pada bahasa Melayu dan telah diterbitkan pada berbagai majalah ilmiah. *Pertama*, penelitian dari Khairil Malik dengan fokus pada semantik kosakata bahasa Arab yang terdapat pada kamus Arab-Melayu yang memperoleh hasil bahwa pada unsur semantik yang berubah dari bahasa asalnya berbentuk *Mashdar*, kepada bahasa Melayu menjadi bentuk Verba, Adjektif, dan perubahan makna. Hal ini yang disesuaikan pada kebutuhan penutur bahasa melayu.

Selanjutnya yang *kedua*, penelitian dari Raodhatul Jannah dengan tema kosakata serapan dari bahasa arab pada bahasa Indonesia melalui pendekatan leksikografi⁵. Temuan deksriptif dari riset ini adalah kata yang dipinjam dari bahasa Arab dalam tata bahasa Indonesia terbagi pada 4 bentuk yaitu kata yang lafaz dan faidahnya sesuai makna aslinya, kata pinjaman yang lafaznya berubah sedangkan maknanya berubah. Selanjutnya kata yang

lafaznya sama, sedangkan maknanya berubah, dan kata pinjaman yang lafaz dan maknanya berubah dari makna aslinya.

Dari kajian literatur diatas, peneliti berusaha untuk memberikan celah baru dalam penelitian tentang kata serapan yaitu pada jenis kata serapan Adopsi, Adaptasi, Terjemahan dan Kreasi. Berkaitan pada pemahaman diatas tentang pengaruh kosakata Arab yang ada pada bahasa Melayu maka peneliti menggunakan pendekatan Semantik⁶. Mengingat salah satu kitab berbahasa Arab-Melayu adalah kitab Sifat Dua Puluh karya Sayyid Utsman yang hingga kini masih dipelajari masyarakat Nusantara sejak lama⁷. Penulis menduga bahwa pembelajaran tentang agama Islam khususnya tentang ilmu Akidah secara tradisional masih menggunakan kitab Sifat Dua Puluh sehingga memberikan informasi mengenai kosakata serapan dari bahasa Arab pada bahasa Melayu dan cocok dalam mendukung pendekatan semantik khususnya semantik Arab-Melayu.

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam riset ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memfungsikan tugasnya

⁴Khairil Malik et al., "Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 264–282, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>.

⁵Raodhatul Jannah and Herdah, "Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 123–132, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2820>.

⁶Raswan Raswan, Muhib Abdul Wahab, and Syaiful Hakki, "Simplifikasi Morfologi Arab (Sharf) Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dan Analogi," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 25–37, <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.485>.

⁷Sayyid Usman, *Kitab Sifat Dua Puluh* (Surabaya: Islamiyah, n.d.).

sebagai penelitian deskriptif⁸. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah riset yang menggunakan beberapa metode natural, salah satunya adalah penelitian eksploratif⁹. Peneliti mengambil objek dari kitab dua puluh karya Sayyid Utsman. Objek ini dipilih karena kitab ini ditulis dalam bahasa Arab-Melayu dan relatif ringkas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan eksplorasi.

Data-data didapatkan dari eksplorasi kitab sifat dua puluh dan sumber literatur lain yang berkenaan pada fokus penelitian ini. Proses analisis data digunakan pendekatan semantik berupa Adopsi, Adaptasi, Terjemahan dan Kreasi sebagai salah satu bentuk eksplorasi kata serapan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan merujuk pada kamus-kamus bercorak Arab-Melayu seperti kamus *al-Marbawy*. Paradigma epistemologis dalam penelitian bersumber pada semantik Arab yang tergambar dalam kitab Sifat Dua Puluh karya Sayyid Utsman.

Hasil dan Pembahasan

Semantik dan Kata Serapan

Semantik merupakan pinjaman dari bahasa Prancis yaitu *Semantique*. Istilah ini dipopulerkan ilmuwan Michael Bread. Saat ini, istilah *Semantics* dan *Semantique* masih belum

fokus pada pembahasan makna¹⁰. Hal ini disebabkan karena pembahasannya fokus pada sejarah sebuah kata. Semantik memiliki fokus dari sisi makna berdasarkan acuan dan simbol. Semantik menelaah makna dan arti yang dilambangkan pada tanda dan simbol bermakna serta berhubungan antar satu dengan lain kata meliputi pengembangan dan perubahannya.

Semantik termasuk dalam bidang linguistik bahasa yang penting selain Morfologi dan Sintaksis. Sederhananya bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dan arti serta asal dari makna kata itu. Pendalaman tentang ilmu makna ini ada menimbulkan pertanyaan tentang perkembangan makna, kenapa terjadi perubahan dalam makna suatu bahasa dan sebagainya. Dalam linguistik Arab, semantik diterjemahkan dengan istilah *Ilm al-Dilalah*¹¹. Dari sisi etimologi, Semantik dalam bahasa Arab merupakan unsur dari linguistik yang membentuk disiplin ilmu bahasa. Seperti bahasan tentang kosakata atau tingkat kalimat yang terstruktur (*Tarkib*)¹².

¹⁰Nuroh Nuroh and Ahmad Habibi Syahid, "Syntax, Semantics, and Storytelling: The Convergence of Linguistics and Literature," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab; Vol 6 No 02 (2023)* DO - 10.32332/Al-Fathin.V6i02.8068, December 31, 2023, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/al-fathin/article/view/8068>.

¹¹Muhammad War'i, "Negasi Semantik Dalam Pola Pemaknaan Bahasa Beberapa Kelompok Islam Di Indonesia," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab; Vol 2 No 01 (2019)* DO - 10.32332/Al-Fathin.V2i2.1422, July 15, 2019, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/al-fathin/article/view/1422>.

¹²Muhammad Firdaus, "Leksikal Pinjaman Bahasa Arab Pada Bahasa Gayo (Kajian Leksikologi)," *Journal of Language Education* 7, no. 2 (2023): 163–89, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/index>.

⁸Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN, Alfabet* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁹Mohamad Erihadiana Agus Jamaludin, "Eksplorasi Konsep النفس Dalam Al-Qur'an (Penelitian Semantik Kata النفس Dalam Bentuk Isim Mufrodnya Pada Al-Quran)," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 172–84.

Kata serapan memiliki berbagai definisi. Menurut Haugen dalam Junanah menjelaskan bahwa kata serapan merupakan percobaan reproduksi pola dalam satu bahasa yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain. Pola yang dimaksud adalah penyesuaian kata. Sedangkan menurut Sudarno, kata serapan memiliki makna penggunaan bahasa asing dalam suatu bahasa¹³. Kata serapan diistilahkan pula dengan kata pinjaman yang Menurut Kridalaksana, merupakan kosakata pinjaman oleh bahasa tertentu yang selanjutnya diadopsi dan dimanipulasi dengan kaedah linguistik bahasa itu. Jadi, kata serapan atau kata pinjaman adalah kata diambil pada bahasa lain yang awalnya menggunakan bahasa asing lalu diintegrasikan ke dalam bahasa lainnya¹⁴.

Dikutip dari Nyoman bahwa terdapat 3 ciri dalam kata pinjaman yaitu kemiripan lafal, keamatan kontak, dan pendapat para ahli bahasa. Jadi, syarat kata serapan adalah sudah menjadi kesepakatan para ahli serta dapat diterima secara umum¹⁵. Menurut Abdul Gaffar Ruskhan, pengaruh suatu bahasa pada suatu

bahasa lain adalah fenomena akulturasi linguistik yang jejaknya dapat dilihat dari kata yang dipinjamkan itu sebagai bagian dari bentuk perkembangan dan sifat dari bahasa adalah universal.

Dari banyaknya bahasa asing yang memiliki pengaruh dan integrasi dengan bahasa Melayu serta turut memperkaya khazanahnya adalah bahasa Arab. Pada linguistik Arab, kosakata yang diserap, diistilahkan dengan *Dakhil* dan *Ta'rib*. *Al-Dakhil* berasal dari kata “دخل” artinya masuk sehingga kata *al-Dakhil* bias bermakna sisipan. Secara etimologi, kata *al-Dakhil* adalah kosakata asing yang tersisip pada pembicaraan masyarakat Arab dan kosakata itu tidak otomatis masuk pada bahasa Arab¹⁶.

Istilah lain dalam kata serapan dalam linguistik Arab adalah *al-Ta'rib* yang berasal dari kata “عرب” artinya Arabisasi (dalam bidang bahasa dan budaya)¹⁷. Jadi, kata yang diserap kemudian berubah menjadi bahasa Arab baku yang disebut dengan *al-Ta'rib*. Sedangkan *al-Dakhil* bentuknya tetap karena tidak ada transformasi perubahan kata. Maksudnya adalah setiap kata yang terserap dari bahasa asing selanjutnya menjadi bahasa Arab secara resmi. Perbedaan antara sisipan

¹³Zainuddin Soga, “Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik),” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2021): 216–229, <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.216-229.2021>.

¹⁴Faizmailiatu Sofa and Tulus Musthofa, “Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab,” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2022): 215–42, <https://doi.org/10.21580/alsina.4.2.11818>.

¹⁵Rosmina Simatupang, Toras Barita Bayo angin, and Ilham Sahdi Lubis, “Analisis Serapan Dalam Bahasa Indonesia Pada Artikel,” *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO* 1, no. 2 (2021): 75–93.

¹⁶Evi Nurus Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah, “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69, <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.

¹⁷Fitra Hayani, “Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan),” *Shaut Al Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.7786>.

(*al-Dakhil*) dengan Arabisasi (*al-Ta'rib*) adalah adanya sifat tetap dalam pembentukan kata oleh *al-Dakhil*. *Al-Ta'rib* cenderung memiliki makna yang sempit dan khusus ketimbang *al-Dakhil*¹⁸. Meskipun demikian, *al-Dakhil* memiliki makna yang luas dan umum, dibanding dengan *al-Ta'rib*.

Aksara Tulis Arab-Melayu

Tulisan Arab-Melayu atau Arab-Jawi merupakan hasil dari pertemuan peradaban antara dunia Melayu dan dunia Islam, dalam hal ini Arab. Sebagai bagian dari kekayaan linguistik bahasa Nusantara, tulisan Arab-Melayu menjadi bagian dari islamisasi nusantara sebagai ciri khas keislaman. Penyebaran agama islam mempengaruhi pembelajaran orang Melayu tentang islam sehingga pembelajaran bahasa Arab juga ikut menjadi fokus. Proses belajar bahasa Arab sebagai bahasa agama membentuk bahasa tulis baru yang terus menerus menyerap kosa kata yang terdapat dalam linguistik Arab dalam kehidupan orang Melayu¹⁹.

Bede, seorang ilmuwan dalam komentarnya menyebutkan bahwa naskah awal tertulis menggunakan bahasa Melayu terdapat

¹⁸Balkis Aminallah Nurul Mivtakh, "The Origin of The Emergence of Arabic Lexicology And Its Characters / Cikal Bakal Munculnya Leksikologi Arab Dan Para Tokoh-Tokohnya," *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 3, no. 1 (2022): 37–52, <https://doi.org/10.22515/athla.v3i1.5139>.

¹⁹Siti Aisyah, "Globalisasi Bangsa Arab Di Dunia Melayu: Dinamika Aksara Arab Melayu Di Indonesia," *Khazanah* 7, no. 3 (2020): 1–14, <https://rjfahuinib.org/index.php/khazanah/article/view/54>.

di Sumatera pada tahun 682 M. Selanjutnya begitu Islam datang maka karakteristik islam muncul dalam aksara Arab yang dimelayukan sehingga terdapat banyak peninggalan tertulis menggunakan tulisan Arab-Melayu. Tulisan Arab-Melayu pada mulanya memang mengadopsi aksara Arab namun tulisan itu memakai bahasa Melayu. Jadi aksara atau bahasa tulis Arab-Melayu adalah bahasa Melayu yang ditulis dengan aksara Arab. Dahulu aksara ini dipakai orang untuk berkomunikasi tulisan di wilayah Asia Tenggara. Sebagaimana keterangan dari Oman, bahwa dalam peminjaman aksara Arab digunakan keseluruhan abjad Arab yang berjumlah 29 dan ditambah dengan 6 huruf tambahan sebagai upaya akomodasi lafaz dan dialek Melayu dalam aksara Arab.

Adapun contoh bahasa Arab yang ditulis dalam aksara Arab-Melayu yang ditemukan peneliti misalnya dalam kamus *al-Marbawy* adalah sebagai berikut:

ابه، أبي، ادب، عدة، عادل، ظالم، عقيق، صحة،
هارى أحد، آلة، توبت، أهلى، عقل، فهم، عيب،
معاف، عقد، آخرة، آخر، كتاب، الكتاب، قرآن،
قاموس، نكاح، عورة، أجل، تعجب، مشهور، عزم،
عزيمة، علمو، علامة، عالم، عالم، عمر، وكيل،
أومت، امان، سلامت، ايمان، عذاب، عذر، إقرار،
عاشق، عسكر، أصل.

Kitab Sifat Dua Puluh

Kitab Sifat Dua Puluh adalah kitab yang mempelajari Tauhid, yang dikarang oleh Sayyid Utsman. Kitab tipis ini ditulis dengan bahasa Arab Melayu. Dalam kitab Sifat Dua Puluh, pengarang menyebutkan dirinya dengan nama Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya. Beliau dikenal dengan Sayyid Utsman, mufti Batavia²⁰. Kitab ini ditulis di Jakarta tahun 1324 H. Walaupun tipis, kitab ini berisikan penjelasan yang padat mengenai keesaan Allah sebagai sebuah kewajiban bagi orang muslim untuk mempelajarinya.

Dari sisi konten, kitab Sifat Dua Puluh terdiri dari sampul, mukadimah, selanjutnya masuk kepada bahasan rukun islam, *fadilah* pengetahuan tentang Allah serta tingkatannya. Selain itu juga membahas tentang apa itu dalil, hukum akal, hukum *syara'*, hukum *wadhiy*, sifat Dua Puluh (sifat wajib bagi Allah) dan kebalikan darinya. Bahasan selanjutnya adalah kategorisasi sifat 20, sifat wajib bagi Allah, makna kalimat *syahadat*, sifat wajib bagi Rasul beserta kebalikannya. Kemudian adalah bahasan mengenai rukun iman, pengenalan terhadap keluarga Rasulullah serta penjelasan 2 kalimat *syahadat*.

Analisis Kata Serapan Kitab Sifat Dua Puluh

Sampai saat ini penemuan dari penelitian lain belum bisa menjawab secara

pasti kapan pembelajaran bahasa Arab dimulai dan dikembangkan. Hipotesis yang masih digunakan masih berputar pada jawaban bahwa pembelajaran bahasa Arab dimulai bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Sehingga bahasa Arab secara tidak langsung menjadi primadona sebagaimana bahasa lokal, juga mempengaruhi tutur lisan dan tulisan masyarakat dengan adanya kata serapan.

Pengembangan bahasa dalam masyarakat membutuhkan kata pinjaman dari bahasa asing yang sebelumnya tidak ditemukan pada bahasa mereka. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan untuk mengakomodir kata atau istilah yang sebelumnya tidak dikenal. Kata serapan dari bahasa Arab yang masuk dalam bahasa Melayu diperkirakan sebanyak dua ribu atau tiga ribu kosakata, baik yang bertema sosial, keagamaan maupun politik. Sebagian kosa kata serapan Arab tersebut masih menggunakan lafaz dan makna asli, dan sebagian lain telah berubah sesuai dengan alamiah dan tuturan bahasa Melayu baik lafaz dan makna. Peneliti akan memaparkan kata serapan dalam kitab Sifat Dua Puluh karya Sayyid Utsman serta membaginya dalam empat jenis yaitu: adopsi, adaptasi, terjemahan, kreasi.

Beberapa kata serapan bahasa Arab yang ditemukan kitab Sifat Dua Puluh adalah sebagai berikut:

²⁰Usman, *Kitab Sifat Dua Puluh*.

Halaman 1	صفة، ركن، ايمان، جدول، علمو، توفيق، برکت، ضعيف، هجرة، كتاب، حرف، صواب، يعنى، علماء، دعا، مغفرة
Halaman 2	عالم، نعمت، صلوات، اكمل، صحابت، اسلام، سبب، سلامت، طاعت، واحب، يعنى، عاقل، بالغ، ركن، عمل، مقبول، معنى، كلمت، علم، مستحيل، رسل، سنة، صح، جاهل، دليل، قبول، وجوب، حديث، مسلم، معرفة، منوسي، يقين
Halaman 3	خطبة، اصل، عبادة، حقيقة، معنى، كلمت، شهادة، اعتقاد، جازم، موافقة، حق، نقل، عبارة، باطل، مركب، وجود، اجمالي، فكيران، حكم، مستحيل، واجب، مؤمن، حاجة
Halaman 4 - 7.	شرط، نفي، معنى، مقصود، تفصيل، معنا، شكور، ذات، موليا، ماتي، توبة، تسبيح، حاجت، فقير، فعل، تواضع، تكبر، صبر، بهلا، دنيا، معصيت، حال، ماتي، حرام، ذكر، دعاء، آخرة، احوال، حياة، توكل، فرض، قرآن، خشوع، حورمت، تعظيم، قراءة، تجويد

Halaman 8 - 16	تعلق، مثال، جملة، فائدة، طبيعت، قوت، اعتقاد، امانت، خيانت، قيامة، موليا، شهدان، خصوص، وقت، عمور، جن، وافت، قبور، حضر، برکات، مخلوق، رزقي، منفعة، مضرة، افضل، ملائكة، خير، توحيد، نص، مفهوم، شك، كافر، اهل، بدعة
----------------	---

Kata Adopsi	Pelafalan	Kata Adopsi	Pelafalan
عاقل	Akil	صفة	Sifat
بالغ	Baligh	رکن	Rukun
مقبول	Makbul	ايمان	Iman
معنى	Makna	جدول	Jadwal
علم	Ilmu	توفيق	Taufik
مستحيل	Mustahil	ضعيف	Daif
سنة	Sunah	هجرة	Hijrah
جاهل	Jahil	اكمل	Akmal
دليل	Dalil	اسلام	Islam
تفصيل	Tafshil	ذات	Zat
تسبيح	Tasbih	اهل	Ahli
فعل	Fiil	تواضع	Tawadhu
صبر	Sabar	دنيا	dunia
حرام	Haram	ذكر	Zikir
آخرة	Akhirat	احوال	Ikhwal

توكل	<i>Tawakkal</i>	فرض	<i>Fardu</i>
خشوع	<i>Khusyu'</i>	تعظيم	<i>Ta'zhim</i>
تجويد	<i>Tajwid</i>	عالم	<i>Alim</i>
فائدة	<i>Faidah</i>	قيامه	<i>Kiamat</i>
وقت	<i>Waktu</i>	عمور	<i>Umur</i>
قبور	<i>Kubur</i>	حضر	<i>Hadir</i>
مضرة	<i>Mudarat</i>	افضل	<i>Afdhal</i>
خبر	<i>Khabar</i>	توحيد	<i>Tauhid</i>
مفهوم	<i>Mafhum</i>	شك	<i>Syak</i>
شكور	<i>Syukur</i>	تعلق	<i>Takluk</i>
دليل	<i>Dalil</i>	اسلام	<i>Islam</i>
قبول	<i>Kabul</i>	سبب	<i>Sebab</i>
وجوب	<i>Wujub</i>	واجب	<i>Wajib</i>
خطبة	<i>Khutbah</i>	اصل	<i>Asal</i>
حقيقة	<i>Hakikat</i>	شهادة	<i>Syahadat</i>
جازم	<i>Jazam</i>	بدعة	<i>Bid'ah</i>
نقل	<i>Nukil</i>	عبارة	<i>Ibarat</i>
مركب	<i>Murakkab</i>	وجود	<i>Wujud</i>
حكم	<i>Hukum</i>	مؤمن	<i>Mukmin</i>
شرط	<i>Syarat</i>	نفي	<i>Nafi</i>
عبادة	<i>Ibadah</i>	مقصود	<i>Maksud</i>
اعتقاد	<i>Iktikad</i>	توبة	<i>Taubat</i>
حق	<i>Haq</i>	فقير	<i>Faqir</i>
باطل	<i>Batil</i>	تكبر	<i>Takabur</i>
اجمالي	<i>Ijmaliy</i>	حال	<i>Hal</i>
حاجة	<i>Hajat</i>	دعاء	<i>Doa</i>
حياة	<i>Hayat</i>	قرآن	<i>Qur'an</i>

قراءة	<i>Qiraat</i>	ملائكة	<i>Malaikat</i>
مثال	<i>Misal</i>	نص	<i>Nash</i>
خصوص	<i>Khusus</i>	كافر	<i>Kafir</i>
كتاب	<i>Kitab</i>	علماء	<i>Ulama</i>
حرف	<i>Huruf</i>	مغفرة	<i>Maghfirah</i>
صواب	<i>Sowab</i>	صلوات	<i>Shalawat</i>
يعنى	<i>Yakni</i>	حديث	<i>Hadis</i>
جن	<i>Jin</i>	منفعة	<i>Manfaat</i>
مسلم	<i>Muslim</i>	منوسي	<i>Manusia</i>
معرفة	<i>Makrifat</i>	يقين	<i>Yakin</i>

Jenis kata serapan Adopsi adalah meminjaman kata lain ke dalam bahasa penutur dengan tidak merubah lafaz, ejaan dan tulisan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kitab Sifat Dua Puluh, kata serapan bahasa Arab jenis Adopsi memiliki bentuk penulisan dan pelafalan yang sama pada penulisan bahasa Arab-Melayu. Kata Adopsi diatas banyak bertemakan keagamaan Islam. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh agama Islam sangat kuat dalam masyarakat Melayu dan pembelajaran baca tulis huruf Arab semakin banyak sehingga tiap orang bisa membaca dan menulis aksara Arab-Melayu.

Kata Asli	Kata Adaptasi	Pelafalan
علم	علمو	Ilmu
بركة	بركت	Berkat
كلمة	كلمت	Kalimat
قوة	قوت	Kuat

فكرة	فكران	Pikiran
موت	ماتي	Mati
حرمة	حورمت	Hormat
شهداء	شهران	Syahdan
نعمة	نعمت	Nikmat
صحابية	صحابيت	Sahabat
رسول	رسل	Rasul
معنى	معنا	Makna
بلاء	بهلا	Bala
جملة	جمله	Jumlah
امانة	امانت	Amanat
وفاة	وافت	Wafat
سلامة	سلامت	Selamat
طاعة	طاعت	Taat
صحيح	صح	Sah
حاجة	حاجت	Hajat
معصية	معصيت	Maksiat
طبيعة	طبيعت	Tabiat
خيانة	خيانت	Khianat
رزق	رزقي	Rezeki

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa jenis kata serapan Adaptasi adalah peminjaman kata lain ke dalam bahasa penutur yang menyesuaikan kaedah linguistik bahasa penutur. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kitab Sifat Dua Puluh, kata serapan bahasa Arab pada jenis Adaptasi memiliki bentuk penulisan dan pelafalan yang berbeda pada penulisan bahasa Arab-Melayu.

Hal ini mengingat bahwa tidak semua huruf Arab memiliki vokal. Sehingga penyesuaian linguistik bahasa Melayu dimungkinkan pada lafal huruf yang berakhiran lafaz “h” diganti menjadi lafaz “t” misalnya kata *amanah* diganti menjadi *amanat*.

Kata Terjemahan	Makna Asli	Pelafalan
مات	Mati	Mati
اي	Atau	Ayy
دنقل	nukil	Dinukil
نارك	Api	Neraka
موافقة	Sepakat	<i>Muwafaqoh</i>
موليا	Yang agung	Mulia

Jenis kata serapan Terjemahan adalah peminjaman kata lain ke dalam bahasa penutur melalui cara menemukan konsep dasar pada kata yang dipinjam kemudian diterjemahkan ke bahasa penutur. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kitab Sifat Dua Puluh, kata serapan bahasa Arab pada jenis Terjemahan memiliki bentuk pelafalan yang berbeda setelah dipinjamkan pada aksara Arab-Melayu. Berdasarkan analisis peneliti, kata serapan jenis Terjemahan memang memiliki kesatuan konsep antara bahasa Arab dan Arab-Melayu. Misalnya kata *موليا* yang dalam bahasa Arab yaitu *Mawla*, yang berarti terpancip dan agung. Dalam aksara Arab-

Melayu, kata موليا dibaca mulia, yang termasuk dalam konsep keagungan. Begitu juga dengan kata *Muwafaqoh* dan sebagainya. Namun kata serapan jenis Terjemahan sangat sedikit ditemukan dalam kitab ini.

Kata Kreasi	Pelafalan
يغ	Yang
د فهمكنث	Dipahamkannya
فدات	Padanya
سكل	Segala
وجوبث	Wujubnya
أمفوٹ	Empunya
تيك	Tiga
چھيات	Cahayanya
دغن	Dengan
جكلو	Jikalau
بكي	Bagi
ارتيتث	Artinya
معنات	Maknanya
اورغ	Orang
فبرينث	Pemberiannya
ادات	Adanya
عملث	Amalnya
علموٹ	Ilmunya
سسوغ كهٹ	Sesungguhnya
لاغت	Langit
سياغ	Siang

Kata Kreasi	Lafaz Asli	Pelafalan
واجبله	<i>Wajaba lahu</i>	Wajiblah
ككل	<i>Kakala</i>	Kekal
همب	<i>Hamaba</i>	Hamba
موده	<i>mawaddah</i>	Mudah
دفنتو	<i>Dafanat</i>	Dipintu
اين	<i>Ayna</i>	Ini
تروس	<i>Tarawwasa</i>	Terus
اكن	<i>Akun</i>	Akan
بوليه	<i>Biwalihi</i>	Boleh
ھارس	<i>Harisun</i>	Harus
بر عمل	<i>Birru amalin</i>	Beramal
بر مول	<i>Birru Mawlin</i>	Bermula
منجد	<i>Manjidun</i>	Menjadi
بلس	<i>Balasa</i>	Belas
توجه	<i>Tawajjuh</i>	Tujuh
بکس	<i>Bakasa</i>	Bekas
بھارو	<i>Bihar</i>	Baharu
اولهم	<i>Awaaluhum</i>	Oleh mu
انم	<i>Anam</i>	Enam
ماسق	<i>Ma Saqa</i>	Masuk
جك	<i>Jakka</i>	Jika
دكت	<i>Dakat</i>	Dekat
يأيت	<i>Ya'ti</i>	Yaitu
بسرت	<i>Basarat</i>	Beserta
بھاس	<i>Bahasun</i>	Bahasa

توهن	<i>Tawahhana</i>	Tuhan
سرو	<i>Sirru</i>	Seru
مما سوقي	<i>Mimma Sauqy</i>	Memasuki
كفد	<i>Kafada</i>	Kepada
لاين	<i>Layyinun</i>	Lain
فد	<i>Fadda</i>	Pada
اوله	<i>Awwaluhu</i>	Oleh
درى	<i>Dara</i>	Dari
جوا	<i>Jawwa</i>	Jua
ما كن	<i>Ma Kana</i>	Makan
لمه	<i>lamiha</i>	Lemah
تولي	<i>Tawalla</i>	Tuli
كأنم	<i>Ka annam</i>	Keenam
نام	<i>Nama</i>	Nama

Jenis kata serapan Kreasi adalah peminjaman kata lain ke dalam bahasa penutur sebagaimana jenis terjemahan namun tidak harus memiliki kesamaan bentuk dari kata asalnya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam kitab Sifat Dua Puluh, kata serapan bahasa Arab jenis Kreasi memiliki bentuk pelafalan yang berbeda setelah dipinjamkan pada aksara Arab-Melayu dan memang tidak memiliki kesatuan konsep atau tidak berkaitan. Peneliti membagi jenis kata Kreasi menjadi dua yaitu jenis kata Kreasi Biasa dan jenis kata Kreasi yang menyerupai kata/kalimat Arab.

Jenis kata Kreasi Biasa misalnya menciptakan sendiri huruf yang tidak dikenal

dalam linguistik Arab. Hal ini digunakan sebagai bentuk akomodasi pada kosakata bahasa Melayu yang diarakkan. Misalnya adalah penulisan simbol huruf “ng” dengan غ, atau imbuhan “nya’ dengan simbol huruf ث. Contoh lain adalah penulisan simbol huruf “g” dengan huruf ك, atau imbuhan “di” disimbolkan dengan huruf د.²¹

Selanjutnya jenis kata Kreasi yang menyerupai kata/kalimat Arab adalah jenis kata Kreasi yang jika dilihat dalam kacamata Semantik Arab memang seperti kata benda atau kata kerja, namun tidak memiliki makna yang berkaitan sama sekali dengan bahasa Melayu. Misalnya kata *Tawajjuh* dalam bahasa Arab adalah bentuk kata benda²². Namun dalam bahasa Arab-Melayu dilafalkan dan dimaksud dengan kata “tujuh”. Contoh yang menyerupai kata kerja (*fiil*) adalah *Tawalla*, yang dilafalkan dan dimaksud adalah tuli. Kedua hal ini tentu bertolakbelakang dengan linguistik Arab.

Simpulan

Kajian linguistik bahasa Arab melalui pendekatan semantik berupa kata serapan bahasa Arab terdapat pada kitab Sifat Dua Puluh karya Sayyid Utsman. Riset ini

²¹Ahmad Arifin, “Contrastive Analysis Of Loanword From Arabic Language In Indonesian Language,” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab; Vol 2 No 02 (2019)DO - 10.32332/Al-Fathin.V2i02.1628* , January 21, 2020, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/al-fathin/article/view/1628>.

²² Nurjalayah Aljah Siompu, “Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab,” *Konferensi Nasional Bahasa Arab V 53*, no. 9 (2019): 690–701.

memberikan temuan pada sejumlah kosakata bahasa Melayu yang diserap dari bahasa Arab. Di antara kosakata serapan bahasa Arab memiliki jenis Adopsi, Adaptasi, Terjemahan dan Kreasi (Kreasi dan Menyerupai kata/kalimat Arab. Penelitian ini mencoba memberikan paradigma baru tentang kajian bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Melayu. Kata serapan ini berkaitan dengan teks dan wacana berbahasa Arab-Melayu khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan Semantik Arab.

Peneliti merasakan keterbatasan dalam hal paradigma kebahasaan yang muncul dari orang Arab asli ketika melihat dan membaca aksara bahasa Arab-Melayu. Linguistik yang unik dimana terdapat serapan berbentuk kata kerja dan kata benda jika dilihat dari semantik Arab, namun tidak memiliki hubungan konsep apapun²³. Hal ini tentu menimbulkan kebingungan dalam membaca dan menulis Arab-Melayu. Sehingga penelitian tentang proses pembentukan kata serapan Arab dalam bahasa Melayu baik dari sisi tulisan dan tuturan masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Agus Jamaludin, Mohamad Erihadiana. "Eksplorasi Konsep النفس Dalam Al-

Qur'an (Penelitian Semantik Kata النفس Dalam Bentuk Isim Mufrodnya Pada Al-Quran)." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 172–84.

Aisyah, Siti. "Globalisasi Bangsa Arab Di Dunia Melayu: Dinamika Aksara Arab Melayu Di Indonesia." *Khazanah* 7, no. 3 (2020): 1–14. <https://rjfahuinib.org/index.php/khazanah/article/view/54>.

Arifin, Ahmad. "Contrastive Analysis Of Loanword From Arabic Language In Indonesian Language." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab; Vol 2 No 02 (2019)DO* - 10.32332/Al-Fathin.V2i02.1628 , January 21, 2020. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/al-fathin/article/view/1628>.

Balkis Aminallah Nurul Mivtakh. "The Origin of The Emergence of Arabic Lexicology And Its Characters / Cikal Bakal Munculnya Leksikologi Arab Dan Para Tokoh-Tokohnya." *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 3, no. 1 (2022): 37–52. <https://doi.org/10.22515/athla.v3i1.5139>.

Evi Nurus Suroiyah, and Dewi Anisatuz Zakiyah. "Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.

Firdaus, Muhammad. "Leksikal Pinjaman Bahasa Arab Pada Bahasa Gayo (Kajian Leksikologi)." *Journal of Language Education* 7, no. 2 (2023): 163–89. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/index>.

Hayani, Fitra. "Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan)." *Shaut Al Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.7786>.

Hulwatunnisa, Hulwatunnisa, Erni Zulliana, Aini Nariyah, Vidya Isma, Wulan Anggraeni, and Aang Saeful Milah. "Penulisan Arab Dan Pengaruhnya

²³Hulwatunnisa Hulwatunnisa et al., "Penulisan Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Teks Arabic Writing and Its Influence on Text Comprehension," *Al-Fathin* 7 (2024): 101–14.

- Terhadap Pemahaman Teks Arabic Writing and Its Influence on Text Comprehension.” *Al-Fathin* 7 (2024): 101–14.
- Malik, Khairil, Nicolas Habibi, Milki Aan, and Neldi Narianto. “Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 264–82. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>.
- Mardiana, Khaizatul Zurin, and Marhamah Ulfa. “Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Tindak Tutur Masyarakat Melayu Bengkulu.” *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 5 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.58764/j.im.2024.5.52>.
- Nuroh, Nuroh, and Ahmad Habibi Syahid. “Syntax, Semantics, and Storytelling: The Convergence of Linguistics and Literature.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab; Vol 6 No 02 (2023)DO - 10.32332/Al-Fathin.V6i02.8068*, December 31, 2023. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/al-fathin/article/view/8068>.
- Othman, Zarina. “English Malay Maritime Words in the Malay Seas.” *3L: Language, Linguistics, Literature* 29, no. 4 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.17576/3L-2023-2904-01>.
- Raodhatul Jannah, and Herdah. “Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022): 123–32. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2820>.
- Raswan, Raswan, Muhib Abdul Wahab, and Syaiful Hakki. “Simplifikasi Morfologi Arab (Sharf) Dengan Pendekatan Konstruktivisme Dan Analogi.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 25–37. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.485>.
- Simatupang, Rosmina, Toras Barita Bayo angin, and Ilham Sahdi Lubis. “Analisis Serapan Dalam Bahasa Indonesia Pada Artikel.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia BASASASINDO* 1, no. 2 (2021): 75–93.
- Siompu, Nurjalijah Aljah. “Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab.” *Konferensi Nasional Bahasa Arab V 53*, no. 9 (2019): 690–701.
- Sofa, Faizmailatus, and Tulus Musthofa. “Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab.” *Alsina: Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2022): 215–42. <https://doi.org/10.21580/alsina.4.2.11818>.
- Soga, Zainuddin. “Kosa Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Percakapan Gorontalo (Analisis Fonologi-Semantik).” *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2021): 216–29. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.216-229.2021>.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Usman, Sayyid. *Kitab Sifat Dua Puluh*. Surabaya: Islamiyah, n.d.
- War’i, Muhammad. “Negasi Semantik Dalam Pola Pemaknaan Bahasa Beberapa Kelompok Islam Di Indonesia.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab; Vol 2 No 01 (2019)DO - 10.32332/Al-Fathin.V2i2.1422*, July 15, 2019. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/al-fathin/article/view/1422>.
- Wulandari, Nawang, Nurkholis Nurkholis, and Muhammad Ridho Faliandra Tanjung. “Serapan Bahasa Arab Dalam Pemberian Nama Pada Masyarakat Indonesia; Kajian Morfosemantik.” *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2023): 133–47. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v14i2.7386>.